

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam menganalisis kesesuaian penerapan konsep keuangan berkelanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017, maka dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya:

Penelitian ini dilakukan terhadap 3 bank BUKU III dan 3 bank BUKU IV. Ketiga bank BUKU III yang sudah resmi di-*merger* menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. per 1 Februari 2021, terdiri dari PT Bank BRISyariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Sementara ketiga bank BUKU IV yang menjadi objek penelitian yakni PT Bank Permata Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., dan PT Bank Central Asia Tbk.

Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017, laporan keberlanjutan wajib disampaikan pertama kali untuk periode laporan tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 baik bagi bank BUKU III maupun BUKU IV. Melalui hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa laporan keberlanjutan dari ketiga bank BUKU III maupun ketiga bank BUKU IV di atas, sudah disusun dari sebelum tahun 2019 atau periode yang diwajibkan. Hal tersebut menjadi salah satu bukti awal yang menunjukkan bahwa keenam bank yang menjadi objek penelitian sudah menunjukkan komitmennya dalam menjalankan aturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017.

Lalu, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas pula dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017, terdapat 66 indikator yang harus diungkapkan oleh masing-masing bank dalam menyusun laporan keberlanjutannya. Analisis kesesuaian penerapan konsep keuangan berkelanjutan dilakukan dengan membandingkan jumlah indikator yang diungkapkan oleh masing-masing bank dalam laporan keberlanjutannya dengan total 66 indikator yang seharusnya diungkapkan menurut aturan.

a. Bank BUKU III:

- i. BRI Syariah mengungkapkan 46 indikator pada tahun 2017, lalu turun menjadi 45 indikator pada tahun 2018, dan turun kembali menjadi 44 indikator pada tahun 2019. Penurunan tersebut menyebabkan persentase kesesuaian pengungkapan menurun dari 69,70% pada tahun 2017, 68,18% pada tahun 2018, dan 66,67% pada tahun 2019. Walaupun terjadi penurunan persentase kesesuaian pengungkapan, namun pengungkapan yang dilakukan BRI Syariah tergolong *partially applied* selama tahun 2017-2019. Apabila dirata-ratakan selama 3 tahun terakhir, maka pengungkapan BRI Syariah tergolong *partially applied* dengan rata-rata persentase skor sebesar 68,18%.
- ii. BSM mengungkapkan 44 indikator pada tahun 2017, lalu meningkat menjadi 47 indikator pada tahun 2018, dan meningkat kembali menjadi 56 indikator pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menyebabkan persentase kesesuaian pengungkapan meningkat dari 66,67% pada tahun 2017, 71,21% pada tahun 2018, dan 84,85% pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menyebabkan pengungkapan dari BSM yang tergolong *partially applied* selama tahun 2017-2018, meningkat menjadi *well applied* pada tahun 2019. Apabila dirata-ratakan selama 3 tahun terakhir, maka pengungkapan BSM tergolong *partially applied* dengan rata-rata persentase skor sebesar 74,24%.
- iii. BNI Syariah mengungkapkan 46 indikator pada tahun 2017, lalu menurun menjadi 44 indikator pada tahun 2018, dan turun kembali menjadi 42 indikator pada tahun 2019. Penurunan tersebut menyebabkan persentase kesesuaian pengungkapan menurun dari 69,70% pada tahun 2017, 66,67% pada tahun 2018, dan 63,64% pada tahun 2019. Walaupun terjadi penurunan persentase kesesuaian pengungkapan, namun pengungkapan yang dilakukan BNI Syariah tergolong *partially applied* selama tahun 2017-2019. Apabila dirata-ratakan selama 3 tahun terakhir, maka pengungkapan BNI Syariah tergolong *partially applied* dengan rata-rata persentase skor sebesar 66,67%.

Dari ketiga bank BUKU III yang menjadi objek penelitian, hanya BSM yang mengalami peningkatan persentase kesesuaian pengungkapan dari tahun 2017-2019. Sementara 2 bank lainnya yakni BRISyariah dan BNI Syariah mengalami penurunan persentase kesesuaian pengungkapan dari tahun 2017 -2019.

b. Bank BUKU IV:

- i. PermataBank mengungkapkan hanya 34 indikator pada tahun 2017, lalu meningkat menjadi 49 indikator pada tahun 2018, dan meningkat kembali menjadi 53 indikator pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menyebabkan persentase kesesuaian pengungkapan meningkat dari 51,52% pada tahun 2017, 74,24% pada tahun 2018, dan 80,30% pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menyebabkan pengungkapan dari PermataBank yang tergolong *partially applied* selama tahun 2017-2018, meningkat menjadi *well applied* pada tahun 2019. Apabila dirata-ratakan selama 3 tahun terakhir, maka pengungkapan PermataBank tergolong *partially applied* dengan rata-rata persentase skor sebesar 68,69%.
- ii. CIMB Niaga mengungkapkan hanya 33 indikator pada tahun 2017, lalu meningkat menjadi 49 indikator pada tahun 2018, dan meningkat kembali menjadi 60 indikator pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menyebabkan persentase kesesuaian pengungkapan meningkat dari 50,00% pada tahun 2017, 74,24% pada tahun 2018, dan 90,91% pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menyebabkan pengungkapan dari CIMB Niaga yang tergolong *partially applied* selama tahun 2017-2018, meningkat menjadi *well applied* pada tahun 2019. Apabila dirata-ratakan selama 3 tahun terakhir, maka pengungkapan CIMB Niaga tergolong *partially applied* dengan rata-rata persentase skor sebesar 71,72%.
- iii. BCA mengungkapkan 40 indikator pada tahun 2017, lalu meningkat menjadi 53 indikator pada tahun 2018, dan meningkat kembali menjadi 63 indikator pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menyebabkan persentase kesesuaian pengungkapan meningkat dari

60,61% pada tahun 2017, 80,30% pada tahun 2018, dan 95,45% pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menyebabkan pengungkapan dari BCA yang tergolong *partially applied* pada tahun 2017, meningkat menjadi *well applied* pada tahun 2018-2019. Apabila dirata-ratakan selama 3 tahun terakhir, maka pengungkapan BCA tergolong *well applied* dengan rata-rata persentase skor sebesar 78,79%.

Dari ketiga bank BUKU IV yang menjadi objek penelitian, ketiga-tiganya mengalami peningkatan persentase kesesuaian pengungkapan dari tahun 2017-2019.

2. Perbandingan hasil analisis kesesuaian penerapan konsep keuangan berkelanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 menunjukkan bahwa:
 - a. Dari ketiga bank BUKU III yang menjadi objek penelitian:
 - i. BSM merupakan bank yang persentase kesesuaian pengungkapannya paling baik. Hal tersebut terlihat dari persentasenya, di mana BSM merupakan satu-satunya bank yang mengalami peningkatan persentase skor dari tahun 2017-2019. Selain itu, BSM juga merupakan bank dengan persentase skor tertinggi selama 2 tahun berturut-turut selama tahun 2018-2019, serta skor tertinggi secara rata-rata. BSM pula dikatakan sebagai bank yang persentase skornya paling baik karena BSM merupakan satu-satunya bank yang mencapai *well applied* yakni pada tahun 2019.
 - ii. BNI Syariah merupakan bank yang persentase kesesuaian pengungkapannya tergolong paling rendah, meskipun BNI Syariah sempat meraih persentase tertinggi pada tahun 2017 bersama BRIsyariah. Hal tersebut dikarenakan jumlah indikator yang diungkapkan oleh bank berkurang setiap tahunnya, terlihat dari persentasenya yang tergolong paling rendah dari tahun 2018-2019, dibandingkan dengan kedua bank lainnya. Apabila dirata-ratakan selama 3 tahun terakhir pun, BNI Syariah memiliki persentase skor yang paling rendah dan tergolong *partially applied*.
 - b. Dari ketiga bank BUKU IV yang menjadi objek penelitian

- i. BCA merupakan bank yang persentase kesesuaian pengungkapannya paling baik. Hal tersebut dikarenakan peningkatan indikator yang diungkapkan tergolong cukup besar setiap tahunnya, terlihat dari persentasenya di mana BCA merupakan satu-satunya bank yang sudah tergolong *well applied* di tahun 2018. Selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2019 pun, BCA merupakan bank yang memiliki persentase skor tertinggi dibandingkan kedua bank lainnya. Bahkan, apabila dirata-ratakan selama 3 tahun terakhir, BCA memiliki persentase skor yang paling besar dan satu-satunya yang tergolong *well applied*.
 - ii. PermataBank merupakan bank yang persentase kesesuaian pengungkapannya tergolong paling rendah, meskipun persentasenya meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan peningkatan persentase skor dari PermataBank tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada CIMB Niaga dan BCA. Selama tahun 2018-2019 pun, PermataBank merupakan bank yang memiliki persentase skor terendah dibandingkan kedua bank lainnya. Apabila dirata-ratakan selama 3 tahun terakhir pun, PermataBank memiliki persentase skor yang paling rendah dan tergolong *partially applied*.
- c. Apabila hasil analisis bank BUKU III dan bank BUKU IV diperbandingkan, maka dapat disimpulkan bahwa:
- i. BCA merupakan bank yang persentase kesesuaian pengungkapannya paling baik dari total keenam bank yang menjadi objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan peningkatan indikator yang diungkapkan tergolong cukup besar setiap tahunnya, terlihat dari persentasenya di mana BCA merupakan satu-satunya bank yang sudah tergolong *well applied* di tahun 2018. Selama 2 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2019 pun, BCA merupakan bank yang memiliki persentase skor tertinggi dibandingkan kelima bank lainnya. Bahkan, apabila dirata-ratakan selama 3 tahun terakhir, BCA memiliki persentase skor yang paling besar dan satu-satunya yang tergolong *well applied*.

- ii. BNI Syariah merupakan bank yang persentase kesesuaian pengungkapannya paling rendah, meskipun BNI Syariah sempat meraih persentase tertinggi pada tahun 2017 bersama BRISyariah. Hal tersebut dikarenakan jumlah indikator yang diungkapkan oleh bank berkurang setiap tahunnya, terlihat dari persentasenya yang tergolong paling rendah dari tahun 2018-2019, dibandingkan kelima bank lainnya. Apabila dirata-ratakan selama 3 tahun terakhir pun, BNI Syariah memiliki persentase skor yang paling rendah dan tergolong *partially applied*.
- iii. Secara keseluruhan, ketiga bank BUKU III sempat memiliki persentase skor yang lebih tinggi dibandingkan ketiga bank BUKU IV di tahun 2017. Namun pada tahun 2018-2019, bank BUKU IV meraih persentase skor yang lebih tinggi dibandingkan bank BUKU III. Hal tersebut dikarenakan ketiga bank BUKU IV mengalami peningkatan persentase dari tahun 2017-2019, sedangkan dari ketiga bank BUKU III, hanya BSM yang mengalami peningkatan. Sebagai akibatnya, secara rata-rata pun, bank BUKU IV tergolong lebih baik dalam pengungkapannya dibandingkan bank BUKU III yang dijadikan objek penelitian.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya laporan keberlanjutan yang disusun oleh masing-masing bank lebih disesuaikan lagi dengan persyaratan yang diminta oleh POJK Nomor 51/POJK.03/2017, agar dapat memenuhi seluruh indikator yang diminta. Hal tersebut ditujukan bagi seluruh bank baik yang persentasenya masih tergolong rendah dan menurun seperti BRISyariah dan BNI Syariah maupun yang sudah tinggi seperti BCA, CIMB Niaga, PermataBank, dan BSM. Laporan keberlanjutan yang disusun dengan lebih baik dan sistematis sesuai dengan panduan yang tersedia akan menjadi lebih informatif dan berguna baik bagi

seluruh pemangku kepentingan, maupun bagi bank itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan indikator pengungkapan yang diminta oleh aturan merupakan indikator yang sesuai dengan rencana kerja program keuangan berkelanjutan untuk industri jasa keuangan (*roadmap*) yang dirancang oleh OJK. Dengan demikian, apabila indikator yang diungkapkan sudah 100% memenuhi yang diminta oleh OJK, tentunya akan menjadi lebih informatif dan berguna bagi pemangku kepentingan dan bank itu sendiri. Pemangku kepentingan dapat menilai kinerja dan pelaporan keberlanjutan dari bank secara menyeluruh terhadap *roadmap* yang sudah disusun OJK. Sementara itu, bank dapat mengevaluasi kinerja dan pelaporan keberlanjutan yang sudah dilakukan dan kemudian diperbandingkan baik dari tahun ke tahun maupun dengan bank-bank lainnya.

2. Saran yang diberikan berdasarkan jenis bank BUKU-nya yakni:
 - a. Bagi bank BUKU IV yakni PermataBank, CIMB Niaga, dan BCA, persentase pengungkapan yang sudah tinggi harus dipertahankan dan ditingkatkan melalui penyusunan Laporan Keberlanjutan yang sesuai dengan panduan. Hal tersebut dikarenakan sebagai bank BUKU IV yang memiliki modal inti lebih tinggi, seharusnya bank dapat menyusun Laporan Keberlanjutannya dengan lebih baik.
 - b. Seperti yang sudah diketahui, bank BUKU III pada penelitian ini yakni BRI syariah, BSM, dan BNI Syariah, sudah resmi di-*merger* menjadi Bank Syariah Indonesia per tanggal 1 Februari 2021. Bank Syariah Indonesia tersebut ditargetkan masuk bank BUKU IV pada tahun 2022. Salah satu langkah yang dapat membantu bank dalam mencapai target tersebut adalah melalui penyusunan Laporan Keberlanjutan yang lebih baik agar menjadi lebih informatif dan berguna. Oleh karena itu, sebaiknya bank mengambil contoh dari bank BUKU IV di atas yang sudah baik pelaporannya dan memperbaikinya agar dapat sesuai dengan persyaratan yang diminta. Dengan di-*merger*-nya ketiga bank BUKU III ini, maka ketiga bank dapat menjadi saling melengkapi, terutama dari BSM yang pelaporannya sudah jauh lebih baik dibandingkan BRI syariah dan BNI Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, A. N. (2021a, 19 Januari). "Bank Syariah Indonesia (BRIS) Pasang Target jadi BUKU 4 Pada 2022". Diambil dari Bisnis.com: <https://finansial.bisnis.com/read/20210119/231/1345026/bank-syariah-indonesia-bris-pasang-target-jadi-buku-4-pada-2022> (diakses pada tanggal 12 Februari 2021)
- Alfi, A. N. (2021b, 16 Februari). "Bank Syariah Indonesia (BRIS) Terbentuk, Market Share Perbankan Syariah Tumbuh?". Diambil dari Bisnis.com: <https://finansial.bisnis.com/read/20210216/231/1356972/bank-syariah-indonesia-bris-terbentuk-market-share-perbankan-syariah-tumbuh> (diakses pada tanggal 16 Februari 2021)
- Alijoyo, A. (2019, 9 Juni). "POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 – Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik". Diambil dari Institute of Compliance Professional Indonesia (ICOPI): <https://icopi.or.id/pojk-nomor-51-pojk-03-2017-penerapan-keuangan-berkelanjutan-bagi-lembaga-jasa-keuangan-emiten-dan-perusahaan-publik/> (diakses pada tanggal 11 Maret 2021)
- BBC News Indonesia. (2010, 6 Juli). "Sinar Mas dituding merusak lingkungan". Diambil dari BBC News Indonesia: https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2010/07/100706_green_peacesinarmas (diakses pada tanggal 12 Februari 2021)
- Bitcha, C. (2003). "Corporate socially responsible (CSR) practices in the context of Greek industry". *Corporate Social Responsibility and Environmental Management, Vol. 10 No. 1*, 12-24.
- Deloitte. (2015). "Sustainability and Corporate Social Responsibility (CSR)". Diambil dari Deloitte: <https://www2.deloitte.com/ru/en/pages/risk/solutions/sustainability-and-csr.html> (diakses pada tanggal 14 Februari 2021)

- Global Reporting Initiative. (2019). "Sustainability Reporting". Diambil dari GRI: <https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx> (diakses pada tanggal 10 Maret 2021)
- Ighfar dkk. (2019). "Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan di Perbankan Indonesia". Diambil dari IPB Repository: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/98167> (diakses pada tanggal 12 Februari 2021)
- International NGO Forum on Indonesian Development. (2017). "Tentang SDGs". Diambil dari Sustainable Development Goals: <https://www.sdg2030indonesia.org/> (diakses pada tanggal 12 Februari & 9 Maret 2021)
- Jones, H. (2010). *Sustainability reporting matters: What are national governments doing about it?* London: The Association of Chartered Certified Accountants.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). "Pengertian CSR". Diambil dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <https://promkes.kemkes.go.id/csr/pengertian-csr> (diakses pada tanggal 9 Maret 2021)
- Khadafi, M. (2019, 27 November). "Tiga Skenario Mendorong Mandiri Syariah Naik Kasta Teratas". Diambil dari Bisnis.com: <https://finansial.bisnis.com/read/20191127/90/1175007/tiga-skenario-mendorong-mandiri-syariah-naik-kasta-teratas> (diakses pada tanggal 16 Februari 2021)
- Khalili, N. R. (2011). *Practical Sustainability from Grounded Theory to Emerging Strategies*. New York: Palgrave Macmillan.
- KPMG. (2020). *The time has come: The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020*. KPMG IMPACT.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed.). London: SAGE Publications, Inc.

- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mason, M. (2015, Februari). "What Is Sustainability and Why Is It Important?"
Diambil dari Environmental Science.org:
<https://www.environmentalscience.org/sustainability> (diakses pada tanggal 8 Maret 2021)
- Neviana. (2010, 19 Oktober). "Triple Bottom Line: Lebih dari Sekadar Profit".
Diambil dari SWA: <https://swa.co.id/swa/my-article/triple-bottom-line-lebih-dari-sekadar-profit> (diakses pada tanggal 8 Maret 2021)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017, 14 Maret). "Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report". Diambil dari Sustainable Finance OJK: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan-dan-Emiten.aspx> (diakses pada tanggal 12 Februari 2021)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia 2015-2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik". (2017a, Juli). Diambil dari <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf> (diakses pada tanggal 11 Maret 2021)
- Permatasari, P., Gunawan, J., & El-Bannany, M. (2020). "A Comprehensive Measurement for Sustainability Reporting Quality: Principles-Based Approach". *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, Vol. 4 No. 2, 249-265. Diambil dari: <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v4i2.282>
- Priharto, S. (2020, 15 Desember). "Sustainability Report: Pengertian, Komponen, Manfaat dan Contohnya". Diambil dari accurate:

<https://accurate.id/marketing-manajemen/sustainability-report/> (diakses pada tanggal 10 Maret 2021)

PT Bank BNI Syariah. (2020, 29 Mei). "Siaran Pers: Naik Kelas ke Bank BUKU III, BNI Syariah Kokohkan Inovasi Digital". Diambil dari BNI Syariah: *<https://www.bnisyariah.co.id/id-beranda/berita/siaranpers/ArticleID/2840>* (diakses pada tanggal 16 Februari 2021)

PT Bank BNI Syariah. (2021). "Tentang BNI Syariah". Diambil dari BNI Syariah: *<https://www.bnisyariah.co.id/id-perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan>* (diakses pada tanggal 16 Februari 2021)

PT Bank BRIsyariah Tbk. (2021). "Tentang Kami". Diambil dari BRIsyariah: *<https://www.brisyariah.co.id/>* (diakses pada tanggal 16 Februari 2021)

PT Bank Central Asia Tbk. (2021). "Tentang BCA". Diambil dari BCA: *<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA>* (diakses pada tanggal 16 Februari 2021)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2021). "Tentang Kami". Diambil dari CIMB Niaga: *<https://www.cimbniaga.co.id/id/personal/index>* (diakses pada tanggal 16 Februari 2021)

PT Bank Permata Tbk. (2021a). "Tentang Kami". Diambil dari PermataBank: *<https://www.permatabank.com/id/tentang-kami>* (diakses pada tanggal 16 Februari 2021)

PT Bank Permata Tbk. (2021b, 28 Januari). "PermataBank Resmi Menjadi Bank BUKU IV". Diambil dari PermataBank: *<https://www.permatabank.com/id/article/permatabank-resmi-menjadi-bank-buku-iv>* (diakses pada tanggal 16 Februari 2021)

PT Bank Syariah Mandiri. (2021). "Tentang Kami". Diambil dari Mandiri Syariah: *<https://www.mandirisyariah.co.id/>* (diakses pada tanggal 16 Februari 2021)

- PT Lifepal Technologies Indonesia. (2020, 27 Oktober). "Jenis-jenis Bank dan Contohnya: Apa Itu Bank BUKU 1, 2, 3, dan 4?" Diambil dari lifepal: <https://lifepal.co.id/media/jenis-jenis-bank-apa-itu-bank-buku-1-2-3-dan-4/> (diakses pada tanggal 11 Maret 2021)
- PwC Indonesia. (2016). *Sustainability Reporting: Global Reporting Initiative (GRI) G4*. Jakarta: PT PricewaterhouseCoopers Consulting Indonesia.
- Richard, M. (2020, 24 November). "BRI Syariah (BRIS) Resmi Naik Kelas jadi BUKU 3". Diambil dari Bisnis.com: <https://finansial.bisnis.com/read/20201124/231/1321822/bri-syariah-bris-resmi-naik-kelas-jadi-buku-3> (diakses pada tanggal 16 Februari 2021)
- "SAL Lampiran II Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik". (2017b, 18 Juli). Diambil dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik/SAL%20Lampiran%20II%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf> (diakses pada tanggal 11 Maret 2021)
- Santoso, D. (2020). *CID: Catatan Inspiratif Praksis CSR dalam Pengembangan Masyarakat*. Rumah Bangsa.
- Schaltegger, S., Bennett, M., & Burritt, R. (2006). *Sustainability Accounting and Reporting*. Berlin: Springer Science & Business Media.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Setiaji, H. (2021, 31 Januari). "Banyak PR Akhi! Bank Syariah Indonesia Besok Disahkan Jokowi". Diambil dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210131125211-17-219959/banyak-pr-akhi-bank-syariah-indonesia-besok-disahkan-jokowi> (diakses pada tanggal 12 Februari 2021)

- Sidik, S. (2020, 25 Februari). "7 Bank di Indonesia dengan Kategori BUKU 4". Diambil dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200225113717-17-140297/ini-dia-bank-buku-iv-paling-menguntungkan-di-ri> (diakses pada tanggal 16 Februari 2021)
- Smith, P. A., & Sharicz, C. (2011). "The shift needed for sustainability". *Emerald Insight*, 74.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, and R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- United Nations Industrial Development Organization. (2012). "What is CSR?" Diambil dari UNIDO: <https://www.unido.org/our-focus/advancing-economic-competitiveness/competitive-trade-capacities-and-corporate-responsibility/corporate-social-responsibility-market-integration/what-csr> (diakses pada tanggal 9 Maret 2021)
- United Nations. (2018). "Sustainable Development Goals". Diambil dari United Nations: <https://sdgs.un.org/goals> (diakses pada tanggal 9 Maret 2021)
- Wahyuningrum, Y. (2015). "Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Penigkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)". *Jurnal Administrasi*, Vol. 1 No. 5.
- Ward, H. (2004). *Public Sector Roles In Strengthening Corporate Social Responsibility: Taking Stock*. Washington, D.C.: The World Bank.
- Weber, R. P. (1990). *Basic Content Analysis* (2nd ed.). Newbury Park, California: SAGE Publications, Inc.